

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF KEPALA BERNOMOR PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 INDERALAYA SELATAN**

Skripsi oleh

TISNALAILI

Nomor Induk Mahasiswa 56071002032

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG**

2009

S
342.407
Tis
P
e-031104
2009

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF KEPALA BERNOMOR PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 INDERALAYA SELATAN**

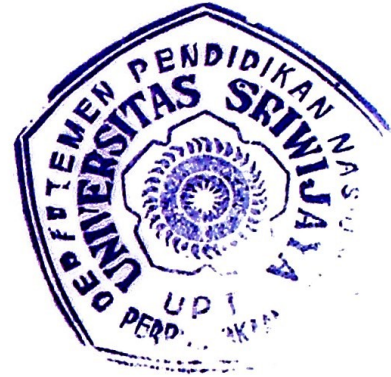
Skripsi oleh

TISNALAILI

Nomor Induk Mahasiswa 56071002032

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2009**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF KEPALA BERNOMOR PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 INDERALAYA SELATAN**

Skripsi oleh

TISNALAILI

Nomor Induk Mahasiswa 56071002032

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing 1,



Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.
NIP 131639380

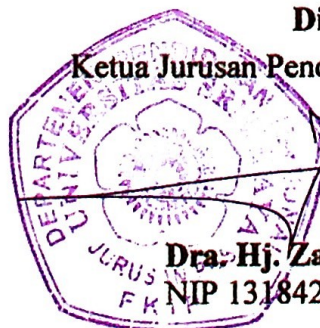
Pembimbing 2,



Drs. Ansori, M.Si.
NIP 132104705

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,



Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.
NIP 131842994

Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Jumat

Tanggal: 31 Juli 2009

TIM PENGUJI

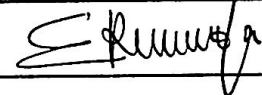
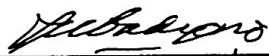
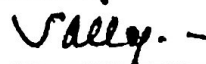
1. Ketua : Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.

2. Sekretaris : Drs. Ansori, M.Si.

3. Anggota : Dra. Siti Salamah Arifin

4. Anggota : Dr. H. Subadiyono, M.Pd.

5. Anggota : Ernalida, S.Pd., M.Hum.



Palembang, 31 Juli 2009

Diketahui oleh
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia dan Daerah,



Drs. Surip Suwandi, M.Hum
NIP 131593785

Kupersembahkan kepada :

- ☞ Suamiku tercinta yang telah mendoakan dan mengizinkan untuk mencapai cita-cita*
- ☞ Anak-anak yang telah memberi semangat dalam setiap langkahku*
- ☞ Dosen pembimbing dan dosen penasehat akademik yang telah banyak membantuku*
- ☞ Teman-teman angkatan 2007 yang selalu kompak*

MOTTO

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui"
(Al Baqarah: 216)

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd dan Drs. Ansori, sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. Tatang Suhery Ma., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, dan Dra. Hj Zahra Alwi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, serta Drs. Surip Suwandi, M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga dialamatkan kepada anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 2 Inderalaya Selatan, yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Palembang, Juli 2009
Penulis,

TS



DAFTAR ISI

Halaman

UCAPAN, TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
ABSTRAK	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pembelajaran Membaca.....	7
2.2 Membaca Pemahaman.....	8
2.3 Strategi Membaca.....	10
2.4 Model Pembelajaran Kooperatif Kepala Bernomor	11
2.5 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Kepala Bernomor	12
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	15
3.2 Subjek Penelitian.....	15
3.3 Prosedur Penelitian.....	15

3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.4.1 Observasi	17
3.4.2 Tes	19
3.5 Teknik Analisis Data	19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	21
4.1.1 Pratindakan	21
4.1.2 Tindakan Pertama/Siklus I	22
4.1.3 Tindakan Kedua/Siklus II.....	28
4.1.4 Tindakan Ketiga/Siklus III	33
4.1.5 Analisis Pencapaian Hasil Belajar	41
4.2 Pembahasan	42

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	49
5.2 Saran	50

DAFTAR PUSTAKA.....	51
---------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Penilaian Keaktifan dan Keterlibatan Siswa	20
Tabel 2. Distribusi Hasil Tes Awal.....	21
Tabel 3. Distribusi Hasil Tes Akhir Siklus Pertama	26
Tabel 4. Distribusi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I.....	26
Tabel 5. Distribusi Hasil Tes Akhir Siklus Kedua.....	32
Tabel 6. Distribusi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II	32
Tabel 7. Distribusi Hasil Tes Akhir Siklus Ketiga	37
Tabel 8. Distribusi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus III	38
Tabel 9. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa dari Siklus I, II, III	39
Tabel 10. Perbandingan Aktivitas Deskriptor Menjawab Pertanyaan dan Mengajukan Pertanyaan dari Siklus I s.d. Siklus III.....	40
Tabel 11. Data Hasil Ulangan Harian Siswa pada Siklus I, II, dan III	41

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Aktivitas Siswa pada Siklus Pertama.....	24
Grafik 2. Aktivitas Siswa pada Siklus Kedua	30
Grafik 3. Aktivitas Siswa pada Siklus Ketiga	35
Grafik 4. Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran	42

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif kepala bernomor pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Inderalaya Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Inderalaya Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 35 orang. Prosedur penelitian dimulai dari tahap: perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Batas keberhasilan penelitian tindakan diukur secara klasikal 85%, siswa mendapat nilai ≥ 65 . Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif kepala bernomor pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Inderalaya Selatan telah dilakukan selama tiga siklus. Pada siklus I aktivitas belajar siswa sebesar 57,14%, siklus II naik 70,40%, dan siklus III naik lagi menjadi 83,54%. Telah terjadi peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 13,26%, dari siklus II ke siklus III sebesar 13,17%. Sampai pada akhir siklus III peningkatan aktivitas belajar siswa adalah 26,43%. Keberhasilan tindakan juga diukur dari kemampuan membaca pemahaman siswa yang dilihat dari hasil tes pada setiap siklus. Data hasil tes diketahui ketuntasan belajar secara klasikal pada tes awal 54,29%, pada siklus I naik menjadi 71,43%, pada siklus II naik lagi menjadi 80,00%, dan pada siklus III kenaikan ketuntasan belajar mencapai 88,57%. Rerata kemampuan siswa membaca pemahaman pada siklus I 64,86, siklus II 68,57, dan siklus III 73,57. Dengan demikian, pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif kepala bernomor dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, model pembelajaran kooperatif kepala bernomor dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Kata kunci: membaca pemahaman, model pembelajaran kooperatif kepala bernomor

Skripsi mahasiswa S1 FKIP Universitas Sriwijaya

Nama / NIM : Tisnalaili / 56071002032

Pembimbing I : Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.

Pembimbing II : Drs. Ansori, M.Si.





BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang penting dan strategis. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pada zaman informasi ini, semakin banyak orang yang merasakan manfaat dari keterampilan membaca. Bahkan membaca telah menjadi kebutuhan dan bagian dari gaya hidup bagi sebagian masyarakat. Keterampilan membaca tidak saja dibutuhkan oleh masyarakat akademis tetapi juga diperlukan siapa saja yang memerlukan informasi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Burns (1996:5) bahwa setiap aspek kehidupan melibatkan membaca, misalnya, untuk membaca rambu-rambu lalu lintas, menu restoran, iklan, surat kabar, majalah, format asuransi, format pajak pendapatan, brosur perjalanan, dan sebagainya.

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yang penting dan perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya peran guru, yaitu: membantu, membimbing, mengembangkan serta meningkatkan keterampilan yang siswa butuhkan dalam membaca.

Untuk memperoleh informasi suatu bacaan sepenuhnya, pembaca harus dapat memahami isi bacaan secara cermat. Kemampuan ini diperlukan untuk memahami secara utuh isi bacaan, menentukan tujuan pengarang, mengevaluasi gagasan, dan menerapkan gagasan-gagasan tersebut pada situasi nyata (Burns, 1996:6). Oleh karena itu, membaca pemahaman ini perlu dilatihkan sejak dini pada siswa, yakni sejak di jenjang pendidikan dasar melalui pembelajaran membaca pemahaman.

Melihat pentingnya peran pembelajaran membaca sebagaimana telah diuraikan, selayaknya pembelajaran membaca juga mendapatkan perhatian yang besar dari para pelaksana pendidikan, terutama guru. Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa antusias

mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bersorak merayakan keberhasilan mereka, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan konsep dan hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Nasution (2000:94), pembelajaran akan lebih menarik dan berhasil apabila dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman di mana anak dapat melihat, meraba, mengucap, berbuat, mencoba, berpikir, dan sebagainya. Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual, melainkan juga bersifat emosional. Kegembiraan belajar dapat mempertinggi hasil pelajaran.

Pembelajaran yang mengembangkan diskusi dan kerja kelompok memberikan aktivitas lebih banyak pada siswa. Pernyataan ini didukung pendapat Nasution (2000:92) bahwa metode diskusi, sosiodrama, kerja kelompok, pekerjaan di perpustakaan dan laboratorium banyak membangkitkan aktivitas pada anak-anak.

Sebenarnya guru telah berusaha menciptakan pembelajaran agar siswa lebih aktif, di antaranya melakukan pengamatan objek langsung, diskusi kelompok mengerjakan LKS, menggunakan media yang ada di sekolah, dan menggunakan metode tanya-jawab. Namun, hasilnya belum dapat meningkatkan gairah dan aktivitas belajar siswa secara maksimal.

Sikap kurang bergairah, kurang aktif, kelas kurang berpusat pada siswa, dan kadang-kadang ada yang bermain-main sendiri di dalam kelas, merupakan masalah yang dihadapi SMP Negeri 2 Inderalaya Selatan, khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII. Dampak buruknya adalah ketuntasan belajar mereka rata-rata di bawah 65.

Selain itu, hasil pengamatan peneliti pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Inderalaya Selatan bahwa siswa masih sulit memahami isi bacaan. Kesulitan siswa memahami isi bacaan disebabkan siswa kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan guru. Pada saat guru mengajak siswa untuk membaca, tampak siswa kurang berminat. Hal ini disebabkan cara guru mengajarkan materi ini kurang mengajak siswa untuk berpikir. Guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian

siswa disuruh untuk meringkas materi yang dipelajari. Kondisi seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah rendahnya kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Inderalaya Selatan. Dari studi awal yang dilakukan di sekolah itu, ditemukan dua indikator yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa memahami isi bacaan di sekolah tersebut. Indikator itu dapat dilihat dari: (1) isi jawaban siswa tidak sesuai dengan isi wacana yang dibacanya; (2) siswa cenderung diam tidak mau menjawab pertanyaan guru. Dari hasil analisis dan diskusi disimpulkan faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa memahami isi bacaan, yaitu faktor yang berhubungan dengan metode dan strategi pembelajaran.

Khusus pada permasalahan metode pembelajaran peneliti mencatat ada empat indikator faktor penyebabnya. *Pertama*, pembelajaran membaca yang dikembangkan masih dilakukan dengan cara mengutamakan aspek teoritis dan kurang variatif sehingga kurang menarik minat belajar siswa. *Kedua*, siswa belum dibiasakan dan dilatih untuk membaca pemahaman secara teliti. *Ketiga*, bimbingan dan penguatan yang diberikan guru terhadap kegiatan membaca yang dilakukan siswa belum optimal.

Dari hasil belajar diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Inderalaya Selatan dalam mengungkapkan biografi tokoh masih di bawah angka rata-rata ketuntasan klasikal. Hal itu dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa di atas 65 sebanyak 8 orang (26,67%), antara 50—65 sebanyak 17 orang (48%), dan di bawah 50 sebanyak 10 orang (33,33%).

Berdasarkan hasil belajar siswa di atas terlihat kelemahan proses pembelajaran di kelas. Selama ini guru melaksanakan proses pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu menjelaskan materi pelajaran, memberikan tugas atau tanya jawab, dan mengevaluasi. Oleh sebab itu, proses pembelajaran perlu diperbaiki.

Jika kondisi yang seperti ini tidak dicarikan alternatif pemecahan masalahnya, guru tetap sebagai sumber informasi satu-satunya di kelas, tidak ada saling tukar

informasi, hasil belajar bahasa Indonesia siswa tetap rendah, dan pembelajaran bahasa Indonesia jadi membosankan.

Untuk itu pada penelitian ini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kepala bernomor. Penerapan model pembelajaran kepala bernomor dimaksudkan untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Di samping itu, aktivitas belajar siswa diharapkan dapat ditingkatkan sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Trianto (2007:62) mengatakan *numbered head together* (kepala bernomor) adalah pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, model pembelajaran kepala bernomor ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama di antara mereka (Lie, 2002:58).

Numbered head together merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Nur (1996:25) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kerjasama, berpikir kritis, kemauan membantu teman dan sebagainya. Pada prinsipnya model pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan tingkah laku kooperatif antarsiswa sekaligus membantu siswa dalam pelajaran akademisnya. Ada banyak variasi pendekatan dalam model pembelajaran kooperatif. Setiap pendekatan memberi penekanan pada tujuan tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Sepanjang pengetahuan peneliti, penerapan model pembelajaran kepala bernomor belum pernah diteliti oleh kalangan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya. Namun, ada penelitian yang sama tentang membaca pemahaman yang berjudul Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Teknik Skema yang dilakukan oleh

Asnawi, Guru bahasa Indonesia SLTP Mataram, Kasihan, Kabupaten Bantul D.I. Jogjakarta, tahun 2003.

Hasil penelitian Asnawi diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum tindakan penelitian sebesar 50, dan nilai rata-rata sesudah tindakan sebesar 73. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa SLTP Mataram Kasihan sebesar 23. Dengan demikian penerapan teknik skema pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas 2 SLTP Mataram Kasihan Bantul, dapat meningkatkan membaca pemahaman pada siswa.

Persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini sama-sama meneliti kemampuan membaca pemahaman. Namun, perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian kali ini menerapkan model pembelajaran kooperatif kepala bernomor, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik skema. Penelitian kali ini dilakukan di SMP Negeri 2 Inderalaya Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam kalimat yaitu apakah kemampuan membaca pemahaman dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif kepala bernomor pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Inderalaya Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif kepala bernomor pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Inderalaya Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif kepala bernomor pada pembelajaran membaca pemahaman.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini bagi guru adalah dapat meningkatkan kompetensinya dalam merancang model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan tidak membosankan. Bagi siswa, akan terbiasa terlibat aktif dalam pembelajaran dan tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dan mata pelajaran lain umumnya. Jika penelitian ini berhasil, sekolah memiliki referensi contoh penelitian yang mungkin dapat dijadikan acuan bagi guru mata pelajaran lain yang menghadapi masalah yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi, Fuad. 2003. "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Teknik Skemata." Guru bahasa Indonesia SLTP Mataram, Kasihan. Kabupaten Bantul D.I. Jogjakarta. <http://infodiknas.com>, diakses 23 Maret 2009.
- Burns, R.B. 1996. *Self Concept: In Theory Measurement, Development and Behavior*. Longman Group Limited. New York.
- Depdiknas. 2000. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- , 2003. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar untuk SMP*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- , 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Kiranawati. 2008. "Numberet Heads Together" <http://gurupkn.wordpress.com>, diakses 2 Februari 2009.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Lyser, Silveig-Alma. 2009. "Bahasa dan Membaca Perkembangan dan Kesulitannya." <http://www.idp-europe.org>, diakses 2 Juni 2009.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2000. *Didaktis Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, M. 1996. *Konsep Tentang Arah Pengembangan Pendidikan IPA SMP dan SMU Lima Tahun yang akan Datang*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Umum.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sawali. 2009."Inovasi Pembelajaran "<http://sawali.info>, diakses 17 Mei 2009.

- Slamet, Y. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS.
- Sofa, Pakde. 2008. "Strategi Pembelajaran Membaca." <http://maaofa.wordpress.com>, diakses 2 Juni 2009.
- Sudjatmiko dan Nurlaili, L. 2004. "KBK dalam Menunjang Kecakapan Hidup Siswa. Dirlendik, Reformasi Pendidikan. Pikiran Rakyat. 2 Mei 2002.
- Sutan. 2004. *3 Langkah Praktis Menjadikan Anak Maniak Membaca: Membesarkan Buah Hati dengan Buku*. Jakarta: Puspa Swara.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, D.P. 1996. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1993. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.